

**HUBUNGAN POLA KEBERSIHAN DIRI DENGAN  
TERJADINYA GANGGUAN PENYAKIT KULIT PADA  
PETANI DI RT 01 RW 01 DESA OESAO KECAMATAN  
KUPANG TIMUR**

**KARYA TULIS ILMIAH**



**Oleh :**

**YOVITA MODJO  
NIM : PO.530333316048**

**PROGRAM STUDI ANALIS KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KUPANG  
2019**

**HUBUNGAN POLA KEBERSIHAN DIRI DENGAN  
TERJADINYA GANGGUAN PENYAKIT KULIT PADA PETANI  
DI RT 01 RW 01 DESA OESAO KECAMATAN KUPANG TIMUR**

**KARYA TULIS ILMIAH**

*Karya Tulis Ilmiah ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program pendidikan Ahli Madya Analisis Kesehatan*



Oleh :

**Yovita Modjo  
PO.530333316048**

**PROGRAM STUDI ANALIS KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KUPANG  
2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN  
KARYA TULIS ILMIAH**

**HUBUNGAN POLA KEBERSIHAN DIRI DENGAN  
TERJADINYA GANGGUAN PENYAKIT KULIT PADA  
PETANI DI RT 01 RW 01 DESA OESAO KECAMATAN  
KUPANG TIMUR**

Oleh :

**Yovita Modjo  
PO. 530333316048**

Telah dipertahankan di depan Tim Pengup  
Peta tanggal 17 Juni 2019

**Telah disetujui untuk diseminarkan**

**Pembimbing**



**Ni Made Susilawati S.Si, M.Si  
NIP.197707301996032001**

LEMBAR PENGESAHAN  
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA  
KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN POLA KEBERSIHAN DIRI DENGAN  
TERJADINYA GANGGUAN PENYAKIT KULIT PADA  
PETANI DI RT 01 RW 01 DESA OESAO  
KECAMATAN KUPANG TIMUR**

Oleh :

**Yovita Modjo  
PO. 530333316048**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal, 17 Juni 2019


Susunan Tim Penguji

1. **Agustina W. Djuma,S.Pd.,M.Sc**
2. **Ni Made Susilawati,S.Si.,M.Si**

  
.....  
  
.....

Karya Tulis Ilmiah ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
memperoleh gelar Ahli Madya Analis Kesehatan

Kupang, 17 Juni 2019  
Ketua Prodi Analis kesehatan Poltekkes Kemenkes Kupang

  
**Agustina W. Djuma.S.pd.,M.Sc  
NIP. 197308011993032001**

## PERNYATAAN KEASLIAN KTI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : YOVITA MODJO

Nomor Induk Mahasiswa : PO 530333316048

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kupang, Juni 2019

Yang Bertanda tangan



Yovita Modjo

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan Judul **“Hubungan Pola Kebersihan Diri Dengan Terjadinya Gangguan Penyakit Kulit Pada Petani Di RT 01 RW 01 Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur”** dengan baik.

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dibuat atas inisiatif penulis sebagai wahana aplikasi dari ilmu yang diperoleh pada perkuliahan. Disamping itu untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya Kesehatan.

Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Ragu Harming Kristina, SKM. M.Kes, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang.
2. Ibu Agustina W. Djuma, S.Pd.M.Sc selaku Ketua Prodi Analisis Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang dan sebagai penguji yang dengan penuh kesabaran telah mengoreksi Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Ibu Ni Made Susilawati, S.Si. M.Si sebagai pembimbing yang dengan penuh ketulusan telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Ibu Winioliski R. Bire, S.Si. M.Sc sebagai pembimbing akademik selama penulis menempuh pendidikan di Prodi Analisis Kesehatan
5. Bapak dan ibudosen yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan baik.
6. Bupati Kabupaten Kupang Timur, Camat Kecamatan Kupang Timur, RT 01 RW 01 Desa Oesao yang telah memberikan izin kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian di tempat tersebut.
7. Kedua orang tua tercinta yang selalu mendukung, memotivasi dan mendoakan penulis sehingga penulisan Karya Tulis Ilmiah dapat diselesaikan dengan baik.
8. Kakak dan adik-adik tercinta yang selalu mendoakan penulis dalam menyelesaikan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.

9. Teman-teman angkatan 08 Analis Kesehatan khususnya MALACIT yang telah berjuang bersama-sama dari awal hingga sekarang dalam menempuh ilmu di ProdiAnalisKesehatan.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Akhir kata penulis mengucapkan Terima Kasih.

Kupang, Juni 2019

Penulis

## INTISARI

Penyakit kulit merupakan suatu penyakit yang menyerang pada permukaan tubuh dan disebabkan oleh berbagai macam penyebab. Penyakit kulit dapat juga disebabkan oleh jamur, virus, kuman, parasit. Lingkungan yang kotor akan menjadi sumber munculnya berbagai macam penyakit kulit. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya prevalensi penyakit kulit yaitu iklim yang panas dan lembab. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis adanya hubungan pola kebersihan diri dengan terjadinya gangguan penyakit kulit pada petani di RT 01 RW 01 Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur. Jenis penelitian kuantitatif non eksperimental yaitu survei analitik dengan desain *cross-sectional*, menggunakan subyek penelitian sebanyak 22 petani RT 01 RW 01 Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur. Data dikumpulkan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Uji korelasi chi-square untuk mengetahui hubungan pola kebersihan diri dengan terjadinya gangguan penyakit kulit. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden dengan pola kebersihan diri kurang adalah 13 orang (51,9%), dan responden yang memiliki pola kebersihan diri baik 9 orang (40,9%). Responden dengan gangguan penyakit kulit 8 orang (36,4%), dan yang sehat 14 Orang (63,6%). Hasil uji korelasi *chi-square* antara hubungan pola kebersihan diri dengan terjadinya gangguan penyakit kulit di peroleh  $p > 0,05$ . Tidak ada hubungan yang signifikan antara pola kebersihan diri dengan terjadinya gangguan penyakit kulit pada petani di RT 01 RW 01 Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur.

**Kata kunci: Pola KebersihanDiri, PenyakitKulit, Petani**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KTI .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
INTISARI.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	3
C. TUJUAN PENELITIAN.....	4
D. MANFAAT PENELITIAN.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. PENYAKIT KULIT.....	5
B. POLA KEBERSIHAN DIRI.....	9
C. HIPOTESIS PENELITIAN.....	11
BAB III METODE PENELITIAN.....	12
A. JENIS PENELITIAN.....	12
B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN.....	12
C. VARIABEL PENELITIAN.....	12
D. POPULASI.....	12
E. SAMPEL.....	13
F. TEKNIK SAMPLING.....	13
G. DEFINISI OPERASIONAL.....	13
H. PROSEDUR PENELITIAN.....	13
a. PERSIAPAN PASIEN.....	14
b. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	14
I. CARA ANALISIS HASIL.....	14
J. KESIMPULAN .....	14

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	15
A. Data Hasil Penelitian ini Berdasarkan Umur .....	15
B. Data Hasil Penelitian ini Berdasarkan Jenis Kelamin .....	16
C. Data Hasil Penelitian ini Berdasarkan Pendidikan .....	16
D. Data Hasil Penelitian ini Berdasarkan Pola Kebersihan Diri .....	17
E. Data Hasil Penelitian ini Berdasarkan Penyakit Kulit .....	17
F. Data Hubungan Pola Kebersihan Diri dengan Penyakit Kulit .....	18
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	21
A. KESIMPULAN .....	21
B. SARAN .....	21
DAFTAR PUSTAKA.....	23

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur.....	15
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	16
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	16
Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pola Kebersihan Diri.....	17
Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Penyakit Kulit.....	17
Tabel 4.6 Distibusi Responden Berdasarkan Hubungan Pola Kebersihan Diri Dengan terjadinya Gangguan Penyakit kulit.....	17

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skema kerja.....	25
Lampiran 2. Lembar permintaan responden.....	26
Lampiran 3. Lembar persetujuan menjadi responden.....	27
Lampiran 4. Petunjuk Pengisian Kuesioner.....	28
Lampiran 5. Kuesioner Pola KebersihanDiri.....	29
Lampiran 6. Kuesioner Penyakit Kulit.....	30
Lampiran 7. Hasil Uji Statistik.....	31
Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian.....	33

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit kulit merupakan suatu penyakit yang menyerang pada permukaan tubuh dan disebabkan oleh berbagai macam penyebab. Penyakit kulit dapat juga disebabkan oleh jamur, virus, kuman, parasit. Lingkungan yang kotor akan menjadi sumber munculnya berbagai macam penyakit kulit. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya prevalensi penyakit kulit yaitu iklim yang panas dan lembab (Mira, 2014).

Penyakit kulit adalah salah satu penyakit kulit yang sering dijumpai pada negara beriklim tropis seperti Indonesia. Menurut Data Profil Kesehatan Indonesia 2010 menunjukkan bahwa penyakit kulit menjadi peringkat ketiga dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan dirumah sakit seIndonesia (Kemenkes, 2010). Kejadian penyakit kulit di Indonesia masih tergolong tinggi dan menjadi permasalahan yang cukup berarti. Hal tersebut karena kurangnya kesadaran dan ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar yang menyebabkan penularan penyakit kulit sangat cepat. Berbagai penyakit kulit dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti lingkungan dan kebiasaan sehari-hari yang buruk, perubahan iklim, virus, bakteri, alergi, daya tahan tubuh dan lain-lain (Dyan, 2018).

Berdasarkan 10 penyakit terbesar dari tiap Puskesmas di Kota Kupang, penyakit kulit di bagi menjadi dua yakni penyakit kulit alergik pada peringkat enam sebanyak 15.788 kasus atau 5,2 % dan penyakit kulit infeksi pada peringkat ketujuh sebanyak 12.388 kasus atau 4,1 % (Dinkes Kota Kupang, 2008). Pada tahun 2015 penyakit kulit menjadi urutan ke 5 dari 10 penyakit terbanyak di Kota Kupang dengan total 9859 kasus atau 6,6 % (Dinkes Kota Kupang, 2015).

Sebagian besar orang hidup tanpa pedulikan lingkungan yang kurang bersih dan kebiasaan yang buruk di tambah hidup di Negara tropis seperti Indonesia maka penyakit kulit mudah menginfeksi orang. Orang yang sudah terjangkit penyakit kulit seringkali membiarkan sembuh dengan sendirinya. Dampak penyakit kulit jika dibiarkan atau penanganannya tidak cepat atau salah dalam penanganannya, maka dampak bisa memperburuk keadaan penderita, salah satu dampaknya dari penyakit kulit bisa kebutakan permanen atau mengganggu pendengaran. Jika melakukan pengobatan juga membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit untuk pergi ke spesialis kulit atau ke rumah sakit. Hal demikianlah yang memperburuk keadaan penderita.

Pola kebersihan diri adalah perawatan diri yang dilakukan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan baik secara fisik maupun mental (Christmas, 2016). Berpenampilan bersih, harum, dan rapi merupakan dimensi yang sangat penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan individu secara umum (Rahayu, 2015). Pemeliharaan kebersihan diri sangat menentukan status kesehatan, dimana individu secara sadar dan atas inisiatif pribadi menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit kulit. Bila seseorang memiliki penerapan pola kebersihan diri yang kurang, maka dapat mempermudah pertumbuhan jamur yang ada di kulit dan menyebabkan terjadinya penyakit kulit (Nugerahdita, 2019). Hal ini didukung dari hasil penelitian Ni'mah dan Badi'ah (2015) sebesar 68,6 % menyimpulkan bahwa mayoritas responden mengalami kejadian penyakit kulit disebabkan karena pola kebersihan diri yang kurang baik.

Petani merupakan sektor pekerjaan yang paling berisiko terhadap kesehatan keselamatan pekerja berkaitan dengan gangguan penyakit kulit, oleh paparan lingkungan. Petani dan para

pekerja di pertanian sangat berisiko terkena pestisida, jamur dan bakteri melalui udara, tanah dan air yang tercemar (Riyansari, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ HUBUNGAN POLA KEBERSIHAN DIRI DENGAN TERJADINYA GANGGUAN PENYAKIT KULIT PADA PETANI DI RT 01 RW 01 DESA OESAO KECAMATAN KUPANG TIMUR ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan permasalahan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola kebersihan diri pada petani pada petani di RT 01 RW 01 Desa oesao Kecamatan kupang Timur
2. Bagaimana gangguan penyakit kulit pada petani di RT 01 RW 01 Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur
3. Adakah hubungan antara pola kebersihan diri serta dengan terjadinya gangguan penyakit kulit pada Petani di RT 01 RW 01 Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur .

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1) Tujuan Umum

Menganalisis adanya hubungan pola kebersihan diri dengan terjadinya gangguan penyakit kulit pada petani di RT 01 RW 01 Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur.

### 2) Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi bagaimana pola kebersihan pada petani di RT 01 RW 01 Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur.

- b. Mengidentifikasi bagaimana terjadinya gangguan penyakit kulit pada petani di RT 01 RW 01 Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur.
- c. Menganalisis adanya hubungan pola kebersihan diri dengan terjadinya gangguan penyakit kulit pada petani di RT 01 RW 01 Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

- a) Bagi petani

Menjadi disiplin dalam menjaga pola kebersihan diri saat bekerja agar tidak terkena gangguan penyakit kulit.

- b) Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan diskusi dalam bidang matakuliah Mikologi dan sebagai bahan informasi bagi penelitian yang selanjutnya.

- c) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai pembelajaran untuk meningkatkan wawasan penelitian tentang pola kebersihan diri dan penyakit kulit.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penyakit Kulit**

Penyakit kulit adalah kelainan kulit akibat adanya jamur, kuman, parasit, virus, maupun infeksi yang dapat menyerang siapa saja dari segala umur. Penyakit kulit dapat menyerang seluruh maupun sebagian tubuh tertentu dan dapat memperburuk kondisi kesehatan penderita jika tidak ditangani secara serius. Gangguan pada kulit sering terjadi karena adanya faktor-faktor penyebab seperti iklim, lingkungan, tempat tinggal, kebiasaan hidup yang kurang sehat, alergi dan lain-lain (Nuraeni, 2016).

Negara Indonesia merupakan sebuah Negara yang berada di titik katulistiwa dan merupakan suatu Negara dengan iklim tropis, dimana iklim tropis memiliki kelembapan yang tinggi. Dengan adanya kelembapan yang tinggi jamur sangatlah mudah menginfeksi dan menyebar. Fungsi utama kulit adalah melindungi, absorpsi, ekskresi, persepsi, regulasi suhu tubuh, pembentukan vitamin D, dan keratinisasi. Begitu pentingnya kulit, selain menjamin kelangsungan hidup juga mempunyai fungsi lain yaitu estetika (menyokong penampilan), rasa, indikator, sistematis dan sarana komunikasi non verbal antar individu (Rahman, 2016).

Penyakit kulit disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, infestasi oleh parasit, dan reaksi alergi. Faktor yang berperan dalam penularan penyakit kulit adalah sosial ekonomi yang rendah, hygiene perorangan yang jelek, lingkungan yang tidak sanitasi, dan perilaku yang tidak mendukung kesehatan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya prevalensi penyakit kulit adalah iklim yang panas dan lembab yang memungkinkan bertambah suburanya jamur, kebersihan perorangan yang kurang baik dan faktor ekonomi yang kurang memadai (Nur, 2010).

Beberapa jenis penyakit kulit yang sering menyerang orang Indonesia (Mira, 2014).

a. Panu

Panu adalah salah satu penyakit kulit yang sering dijumpai di Negara beriklim tropis seperti di Indonesia. Penyakit yang dalam dunia medis dikenal dengan nama *Tinea versicolor* atau *Pityriasis versicolor* ini merupakan penyakit kulit yang di sebabkan oleh jamur. Penyebab panu ini adalah jamur *Malasezia furfur* atau *Pityrosporum ovale* .

Jamur penyebab penyakit kulit panu ini muncul bisa di karenakan kebersihan diri yang kurang terjaga, atau melalui penularan dari orang lain. Walaupun bisa mengenai kulit mana saja, panu biasanya paling sering muncul di punggung, dada, leher, dan lengan atas.

b. Kurap

Kurap merupakan infeksi jamur pada kulit. Kurap dapat ditularkan melalui kontak langsung dengan kulit yang terinfeksi atau dengan benda yang terkontaminasi, seperti hewan, handuk dan lainnya. Kurap pada kulit kepala dapat menyebabkan rambut rontok bahkan kebotakan.

c. Kudis

Kudis merupakan infeksi pada kulit yang disebabkan oleh tungau, yaitu serangga kecil dari keluarga laba-laba. Tungau dapat berpindah karena kontak langsung dengan orang yang terinfeksi. Tungau dapat hidup hanya beberapa hari pada tubuh dan tidak dapat loncat atau terbang. Tanda-tanda dari kudis adalah munculnya ruam dan sangat

gatal, biasanya pada malam hari. Pada anak-anak, biasanya ruam muncul di kepala, leher, telapak tangan, telapak kaki dan di antara jari.

d. Frambusia (Penyebab sipilis)

Frambusia atau biasa dikenal patek, adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh bakteri yang menular melalui kontak langsung. Penyakit ini banyak ditemui terutama di wilayah timur Indonesia. Penyakit ini merupakan infeksi kronis yang menyerang kulit, tulang, dan tulang rawan. Penyebabnya adalah bakteri *Treponema pallidum* yang tak lain juga menyebabkan sipilis.

e. Jerawat

Jerawat, juga disebut *Acne fulgaris*, adalah suatu kondisi kulit yang terjadi saat folikel rambut anda tersumbat dengan kulit mati dan minyak yang menyebabkan peradangan. Jerawat dapat berupa bintil merah ringan hingga jerawat kistik yang nyeri. Jerawat biasanya terdapat pada wajah, pundak, punggung dan dada. Jerawat dapat menyebabkan emosional dan dapat meninggalkan bekas atau warna kulit yang menghitam.

f. Pediculosis atau kutu Rambut

Infeksi kulit rambut pada manusia biasanya juga disebut sebagai *Pediculosis capitis*. Kutu rambut biasanya juga bersifat parasit, karena mereka menjadikan darah manusia sebagai makanannya. Pediculosis juga sangat mudah menular dan dapat menjadi gatal berlebih di rambut. Umumnya kutu rambut ini menyerang anak-anak, tapi tak jarang juga kalau orang dewasa atau bahkan hewan berbulu dapat terjangkit.

g. Eksim

Eksim yang dikenal sebagai dermatitis atopik, adalah kondisi kulit yang menyebabkan serangan gatal-gatal dan kemudian menghilang untuk beberapa waktu. Eksim membuat kulit menjadi meradang, gatal, kering dan pecah-pecah. Bagian kulit kering tersebut dapat muncul di kepala, dahi, dan wajah.

## **B. Pola Kebersihan Diri**

Pola kebersihan diri adalah usaha-usaha yang dilakukan seseorang untuk memelihara, memperbaiki dan mempertinggi nilai kesehatannya, serta mencegah timbulnya penyakit. Kebersihan diri perorangan yang baik akan meminimalkan pintu masuk mikroorganisme dan mencegah seseorang terkena penyakit. Begitupun sebaliknya kebersihan diri perorangan yang tidak baik akan mempermudah tubuh terserang berbagai penyakit. Kebersihan diri perorangan meliputi kebersihan pencernaan, kebersihan mulut dan gigi, kebersihan mata, kebersihan rambut, tangan, kaki, dan kebersihan kulit.

Pola kebersihan diri yang perlu dilakukan secara umum adalah :

1. Cuci tangan dengan sabun

Sebagian besar infeksi bisa terjadi karena kita menyentuh makanan atau mulut dengan tangan kotor. Oleh karena itu, mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu hal terpenting yang bisa dilakukan untuk menghindari infeksi penyakit.

2. Sikat gigi pada malam hari

Untuk mencegah terjadinya bau mulut, plak gigi, dan infeksi pada gigi lainnya, maka perlu secara rutin sikat gigi setidaknya dua kali sehari.

3. Jaga kebersihan kuku

Kuku yang dibiarkan panjang dan kotor bisa menjadi penyebab infeksi penyakit.

#### 4. Jaga kebersihan kaki

Menggunakan kaos kaki dan sepatu sepanjang hari atau menggunakan kaos kakidan sepatu yang sama selama sehari-hari, bakteri akan berkembang biak di kulit kaki. Untuk mencegah bau kaki, maka di perlukan hal sebagai berikut: cuci kaki secara rutin dan keringkan dengan handuk, hindari menggunakan kaos kaki yang sama setiap hari, jangan menggunakan sepatu saat kaki dalam keadaan basah, karena hal tersebut membuat kondisi kaki lembab dan bakteri lebih mudah untuk berkembang.

#### 5. Jaga kebersihan pakaian

Pakaian kotor perlu dicuci dengan detergen sampai bersih dan menggantung pakaian kotor dibawah sinar matahari sampai kering karena sinar matahari bisa membunuh kuman penyakit yang bisa menyebabkan infeksi. Menggunakan air yang bersih.

Pola kebersihan diri yang perlu dilakukan oleh petani adalah :

- a. Menggunakan alat pelindung diri seperti sepatu boots, pakaian yang menutupi seluruh badan yang bersih dan layak digunakan.
- b. Menggunakan air bersih untuk membersihkan diri seperti mencuci tangan dan sebagainya.

### **C. Hipotesis Penelitian**

#### 1. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Tidak ada hubungan antara pola kebersihan diri dengan terjadinya gangguan penyakit kulit pada petani di wilayah RT 01, RW 01, Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur.

#### 2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Ada hubungan antara pola kebersihan diri dengan terjadinya gangguan penyakit kulit pada petani di wilayah RT 01, RW 01, Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimental yaitu survei analitik dengan desain *Cross Sectional* .

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat

Penelitian dilakukan di wilayah RT 01 RW 01 Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur.

##### 2. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2019.

#### **C. Variabel Penelitian**

1. Variabel *independen* atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola kebersihan diri serta penggunaan alat pelindung diri.

2. Variabel *dependen* atau terikat merupakan variabel yang mempengaruhi variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah terjadinya gangguan penyakit kulit .

#### **D. Populasi**

Populasi penelitian ini adalah semua Petani di RT 01 RW 01 Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur.

#### **E. Sampel**

Merupakan bagian dari populasi yang dapat digunakan sebagai subyek penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah semua petani berjumlah 22 orang.

## F. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi.

## G. Definisi Operasional

NO	Variabel	Defenisi operasional	Skala pengukuran	Instrument
1.	Pola kebersihan diri	Kebersihan diri seseorang sangat berpengaruh terhadap kesehatannya	Nominal Skor dibagi menjadi 2 yaitu : 1. Ya=bila nilai yang didapatkan dari kuesioner >6 2.Tidak=bila nilai yang didapatkan dari kuesioner <6	Kuesioner
2.	Terjadinya penyakit kulit	Berbagai macam infeksi yang menyerang kulit dapat menyebabkan penyakit kecara klinis	Nominal Skor dibagi menjadi 2 yaitu : 1. Ya 2. Tidak	Kuesioner

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian memuat secara sistematis prosedur atau cara melakukan penelitian.

### 1. Persiapan pasien

- a. Mengajukan proposal penelitian dan mendapatkan persetujuan dari pembimbing penelitian.
- b. Mengurus permohonan izin penelitian
- c. Survei tempat tinggal calon responden

## 2. Pelaksanaan penelitian

- a. Mengunjungi tempat tinggal responden, memberikan penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Menandatangani lembar persetujuan bagi calon responden yang bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
- c. Mengisi data karakteristik responden atau pengumpulan hasil dengan metode wawancara menggunakan kuesioner.

### **I. Analisis hasil**

- a. Analisis hasil univariat untuk menganalisis tiap variabel dan karakteristik subyek penelitian. Hasil disajikan dalam distribusi frekuensi dan diberi penjelasan. Pada pola kebersihan diri dapat dikatakan ya bila nilai yang didapatkan  $>6$  dan nilai yang didapatkan  $<6$  dikatakan tidak.
- b. Analisis hasil *chi square* untuk menganalisis hubungan antara variabel pola kebersihan diri dengan terjadinya penyakit kulit.

### **J. Kesimpulan**

Menginterpretasikan hasil dan penyusunan pembahasan hasil penelitian.



**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Data Umum**

Penelitian ini dilakukan di Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang di RT 01 RW 01 di Desa Oesao bulan April–Mei 2019. Responden pada penelitian ini berjumlah 22 orang sesuai dengan kriteria (petani).

**a. Data hasil penelitian ini tentang karakteristik responden berdasarkan klasifikasi umur responden ditampilkan pada tabel 4.1**

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Klasifikasi Umur

<b>Umur</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
30–40	4	18,2
41–50	8	36,4
51–60	4	18,2
61–70	3	13,6
71–80	3	13,6
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>100</b>

Pada Tabel 4.1. diatas menunjukkan bahwa dari 22 responden, sebagian besar responden berusia 41–50 tahun sebanyak 8 orang (36,4 %), yang paling kecil 61–80 tahun (13,6%). Responden yang usianya 41–50 lebih banyak yang gangguan penyakit kulit, hal ini kemungkinan usia tersebut termasuk dalam kategori kerja yang produktif dimana lebih banyak melakukan aktifitas kerja di sawah. Menurut Maryam (2008), semakin bertambahnya usia kulit menjadi semakin kering dan keras, maka indera peraba di kulit semakin peka.

Sensitivitas terhadap sakit dapat terjadi akibat penurunan ketahanan terhadap rasa sakit. Rasa sakit tersebut berbeda untuk setiap bagian tubuh.

**b. Data tentang responden berdasarkan jenis kelamin ditampilkan pada tabel 4.2**

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Jenis kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Laki-laki	11	50
Perempuan	11	50
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>100</b>

Pada Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 22 responden, laki-laki berjumlah 11 orang (50%) dan perempuan berjumlah 11 orang (50%). Hal ini menunjukkan bahwa antara laki-laki dan perempuan mempunyai tingkat resiko mengalami gangguan penyakit kulit yang sama.

**c. Data responden berdasarkan Pendidikan ditampilkan pada tabel 4.3**

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase(%)</b>
SD	20	90,9
SMP	1	4,5
SMA	1	4,6
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>100</b>

Pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 22 responden, sebagian besar responden dengan pendidikan SD lebih banyak yaitu 20 orang (90,9%). Hal ini dimungkinkan tingkat pendidikan yang rendah petani kurang memahami cara menjaga kebersihan diri agar terhindar dari gangguan penyakit kulit.

## B. Data Khusus

- a. **Data khusus tentang responden berdasarkan karakteristik pola kebersihan diri ditampilkan pada tabel 4.4**

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pola Kebersihan Diri

<b>Pola Kebersihan diri</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Baik	9	40,9
Kurang	13	59,1
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>100</b>

Pada tabel diatas 4.4. menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan Pola Kebersihan Diri yang kurang sebanyak 13 orang (59,1%). Hal ini dimungkinkan karena tingkat pengetahuan dari responden yang kurang atau tingkat pendidikan yang kurang sesuai tabel 4.3 diatas.Sedangkan 9 responden (40,9%) memiliki pola kebersihan yang baik. Banyaknya gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik. Gangguan fisik yang sering terjadi adalah gangguan integrasi kulit, gangguan membrane mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga, dan gangguan fisik pada kuku, (Riyadi dan Harmoko,2012).

- b. **Data tentang responden tentang karakteristik gangguan penyakit kulit ditunjukkan pada tabel 4.5**

Tabel 4.5 Distribusi responden Penyakit Kulit

<b>Penyakit kulit</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Sakit	8	36,4
Sehat	14	63,6
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>100</b>

Pada Tabel ini menunjukkan bahwa dari 22 responden terdapat 8 orang (36,4%) yang mengalami gangguan penyakit kulit dan 14 orang yang sehat.

**c. Data tentang Hubungan pola kebersihan diri dengan terjadinya gangguan penyakit kulit**

Tabel 4.6 Hubungan pola kebersihan diri dengan terjadinya gangguan penyakit kulit

Kebersihan diri	Gangguan penyakit kulit						P Value
	Sehat		Sakit		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	4	18,2	5	22,7	9	40,9	0.269
Kurang	10	45,5	3	13,6	13	59,1	
<b>Total</b>					<b>22</b>	<b>100</b>	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 13 responden dengan kebersihan diri kurang sebanyak 10 (45,5%) orang tidak memiliki gangguan penyakit kulit dan 3 (13,6%) orang yang memiliki gangguan penyakit kulit. Fenomena yang terjadi di Desa Oesao banyak petani yang tidak memperhatikan pola kebersihan dirinya. Salah satu contohnya banyak petani sering tidak mandi 2 kali sehari terutama setelah selesai bekerja, tidak mencuci pakaian dengan sabun atau detergen mereka mencuci dengan air sumur, tidak mencuci tangan sebelum tidur, setelah buang air, sebelum dan sesudah makan, tidak mengganti pakaian 2 kali dalam sehari, dan tidak selalu memotong kuku kaki dan tangan. Menurut Kozier et al (2011) kebersihan diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah budaya, agama, lingkungan, tahap perkembangan, kesehatan dan energy, serta pilihan personal. Pilihan personal juga mempengaruhi kegiatan kebersihan diri, sesampainya dirumah sebagian besar petani lebih suka memilih istirahat terlebih dahulu sebelum membersihkan diri. Lingkungan kerja juga memegang peranan utama dalam perkembangan gangguan kulit akibat kerja (Jeyaratman &

Koh, 2010). Matahari, angin, penyebab alergi, dan agen infeksi lingkungan dan juga iritan kimia (bahan pencelup, detergen, tumbuhan) semua berpotensi menyebabkan kerusakan kulit (Vaughans, 2013). Selain itu juga terdapat berbagai antropoda yang berada di persawahan.

Pada hasil analisis penelitian pola kebersihan diri dengan kategori baik didapati 9 responden dengan kebersihan diri baik sebanyak 4 orang (18,2%) sehat, dan 5 orang (22,7%) sakit atau mengalami gangguan penyakit kulit. Dari hasil tersebut 22,7% responden dengan pola kebersihan diri kategori baik ternyata mengalami gangguan kulit. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa gangguan kulit tidak hanya di pengaruhi oleh pola kebersihan diri saja. Terdapat faktor lain yang menyebabkan terjadinya gangguan penyakit kulit, diantaranya adalah umur, hidrasi, iklim, infeksi, dan lingkungan kerja.

Hasil penelitian pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola kebersihan diri dengan terjadinya gangguan penyakit kulit. Hal ini berdasarkan hasil uji *Chi square* diperoleh nilai p value  $0,269 > \alpha=0,05$  sehingga hipotesis 1 yang diajukan ada hubungan pola kebersihan diri dengan terjadinya gangguan penyakit kulit pada petani, ditolak. Variabel yang tidak berhubungan dengan keluhan gangguan kulit adalah variabel kebersihan kulit sehari-hari dan kebersihan kuku. Hal tersebut menunjukkan bahwa umur berpengaruh signifikan terhadap keluhan gangguan kulit petani.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyansari (2015) yang hasilnya menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola kebersihan diri dengan terjadinya gangguan kulit pada petani padi di Kelurahan Nanggulan Wilayah Kerja Puskesmas Cawas I Kabupaten Klaten. Hasil penelitiannya mengungkapkan nilai p value  $0,001 < \alpha=0,05$  artinya terdapat hubungan antara pola kebersihan diri dengan gangguan kulit. Hasil pengelolaan data tabulasi silang (*crosstab*) menunjukkan bahwa 16 orang dari 89

responden dengan pola kebersihan diri kategori buruk semuanya (100%) mengalami gangguan kulit.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian mengenai hubungan pola kebersihan diri dengan terjadinya gangguan penyakit kulit pada petani di RT 01 RW 01 Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik pola kebersihan diri yang kurang adalah sebanyak 13 orang (59,1%). Sedangkan 9 (40,9%) responden memiliki pola kebersihan diri yang baik.
2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik gangguan penyakit kulit menunjukkan bahwa dari 22 responden terdapat 8 (36,4%) orang yang mengalami gangguan penyakit kulit dan 14 (63,6%) orang yang sehat.
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pola kebersihan diri dengan terjadinya gangguan penyakit kulit pada petani di RT 01 RW 01 Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur.

#### **B. Saran**

1. Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan informasi tambahan tentang hubungan pola kebersihan diri dengan terjadinya gangguan penyakit kulit pada petani.

2. Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan untuk menjaga pola kebersihan diri agar terhindar dari penyakit kulit.

### 3. Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai pola kebersihan diri dan gangguan penyakit kulit.



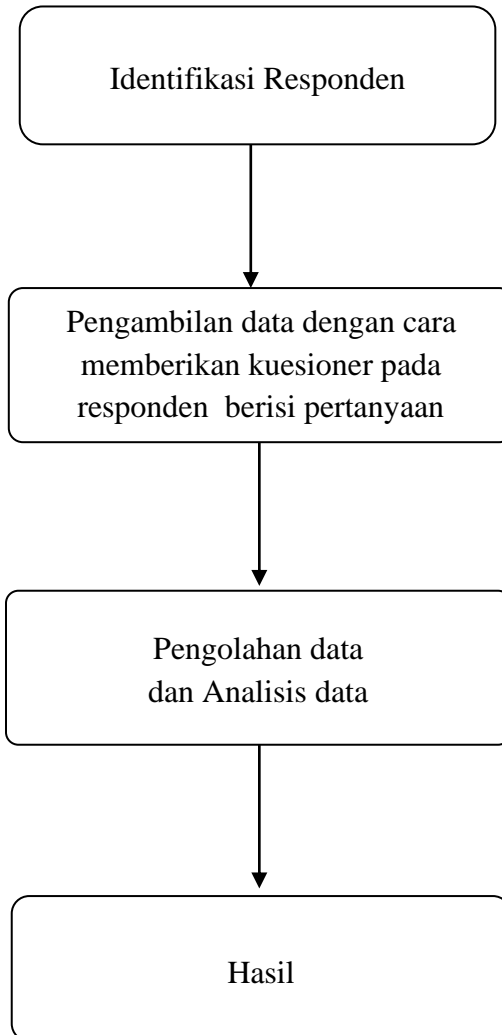
## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Indonesia, 2010. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mira Martini, 2014. “*Faktor-faktor Dominan yang Menyebabkan Terjadinya Penyakit Kulit Menular pada Warga Kelurahan Kali Bening Kecamatan Tingkir Salatig*”. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kristen Satya wacana.
- Rahayu. Mariyani, Kusnin. *Hubungan antara personal Hygiene dan Pemakaian Alat Pelindung diri dengan Kejadian Penyakit Kulit pada Pemulung di TPA Tanjung Rejo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus*. Diss, Universitas Negeri Semarang. 2015
- Dyan Dyanmita Putri, M.Tanzil Furqon, Rizal Setya Perdana. (2018). “*Klasifikasi Penyakit Kulit Pada Manusia Menggunakan Metode Binarry Decision Tree Support Vector Machine (BDTSVM) Studi Kasus : Puskesmas Dinoyo Kota Malang*.”
- Christmas Warastiko, Sapti H. Widiyarti, 2016. *Konvensional Bed-Bath dan Prepacked Disposable Bed–Bath dalam Pemenuhan Kebutuhan Kebersihan Diri Pasien Di Rumah Sakit Advent Bandung*.
- Norma Dewi Suryani, Martini, Henry Setyawan Susanto, 2017. “*Perbandingan Faktor Risiko Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Antara Petani Garam Dan Petani Sawah Di Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang*”.Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Nuraeni, Fitri,Yoga Handoko Agustin, Endah Nirwani Yusup (2016). “*Aplikasi Pakar Diagnosa Penyakit Kulit Menggunakan Metode Forward Chaining Di Al Arif Skin Care Kabupaten Ciamis.*”
- Rahman, M. Afif Auliya, and Erwin Sutomo.”*Sistem Pakar Identifikasi Penyakit Jamur Kulit Pada Manusia Menggunakan Metode Certainty Factor.*” Jurnal JSIKA 5.3 (2016).
- Nur Rohmawati, R. (2010). *Hubungan Antara Faktor Pengetahuan dan Perilaku dengan kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al–Muayyad Surakarta (Doctoraldissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.
- Riyansari, Septina, Dian Nur Wulanningrum and Ns, S.Kep. *HubunganPola Kebersihan Diri dengan Terjadinya Gangguan Penyakit Kulit pada Petani Padi di Kelurahan Nanggulan wilayah Kerja PuskesmasCawasI Kabupaten Klaten*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

- SAFRIYANTI, Safriyanti; LESTARI, Hariati; IBRAHIM, Karma. *Hubungan Personal Hygiene, Lama kontak dan Riwayat Penyakit Kulit dengan Kejadian Dermatitis Kontak pada Petani Rumput Laut di Desa Akuni Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, 2017, 1.3.
- Kupang, Dinas Kesehatan Kota. “*Profil Kesehatan Kota Kupang Tahun 2013.*” (2015).
- Nugrahdita, Nindya. “*Prevalensi Penyakit Kulit dan Pengobatannya pada Beberapa RW di Kelurahan Petamburan Jakarta Pusat.*” Universitas Indonesia (2009).
- Vaughans, Bennita W. (2013). *Keperawatan Dasar (Th. Arie Prabawati, Penerjemah)*. Yogyakarta : Rapha Publishing
- Maryam R.S., (2008). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta : Salemba Medika
- Jeyaratman, & KOH, D. (2010). *Buku Ajar Praktek Kedokteran Kerja (Suryadi, Penerjemah)*. Jakarta:EGC
- Kozier B., Erb G., Berman A. & Snyder, S.J. (2011). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep Proses dan Praktek*
- Riyadi, S. & Harmoko. (2012). *Standard Operating Prosedure dalam Praktek Klinik Keperawatan Dasar* . Yogyakarta: Pustaka pelajar

## Lampiran 1

### SKEMA KERJA



## Lampiran 2

### LEMBAR PERMINTAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada

Yth. Bapak/Ibu Calon Responden

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yovita Modjo

NIM : PO.530333316048

Adalah mahasiswa Poltekkes Kemenkes Kupang Prodi Analis Kesehatan yang akan melakukan penelitian tentang “**Hubungan Pola Kebersihan Diri Dengan Terjadinya Gangguan Penyakit Kulit Pada Petani di RT01 RW01 Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur**”.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola kebersihan diri dengan terjadinya gangguan penyakit kulit pada petani.Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang dapat merugikan Bapak/Ibu sebagai responden. Segala informasi yang diberikan akan dijamin segala kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila Bapak/Ibu menyetujui, maka dengan ini saya mohon agar menjawab pertanyaan yang saya ajukan.

Atas perhatian dan kerja sama yang baik saya ucapkan terima kasih.

Kupang, Mei 2019

Peneliti

Yovita Modjo

**Lampiran 3**

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Jenis Kelamin : \_\_\_\_\_

Umur : \_\_\_\_\_

Pendidikan terakhir : \_\_\_\_\_

No. Hp : \_\_\_\_\_

Setelah mendapat penjelasan dari peneliti tentang tujuan dan manfaat penelitian ini, menyatakan bersedia dengan sukarela menjadi responden dalam penelitian ini tentang **“Hubungan Pola Kebersihan Diri Dengan Terjadinya Gangguan Penyakit Kulit Pada Petani di RT 01 RW 01 Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur.**

Kupang,.....2019

Peneliti

Yang bersangkutan

(Tanda Tangan)

Yovita Modjo  
Nim.PO53033316048

\_\_\_\_\_

## Lampiran 4

### PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan. Kemudian jawablah pertanyaan sesuai dengan keadaan Anda yang sesungguhnya. Apabila terdapat pertanyaan yang tidak dimengerti dapat menanyakan kepada peneliti.

#### Pola Kebersihan Diri

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

- a. Laki-laki
- b. Perempuan

Alamat :

Pendidikan terakhir :

- a. Tidak sekolah
- b. SD
- c. SMP
- d. SMU/SMK
- e. Lain-lain

Status pernikahan :

- a. Menikah
- b. Belum menikah

Terjadinya penyakit kulit :

- a. Jenis penyakit kulit
- b. Tipe kering/basah

Lama menderita penyakit : Bulan/Tahun

## Lampiran 5

### KUESIONER POLA KEBERSIHAN DIRI

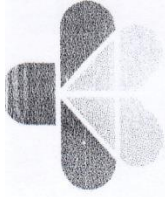
Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan yang Anda rasa dan lakukan selama pengobatan.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah kebersihan kulit dijaga dengan cara mandi 2 kali sehari?		
2	Apakah mencuci pakaian dengan menggunakan sabun/detergen?		
3	Apakah pakaian yang sudah dipakai bekerja langsung dicuci?		
4	Apakah mandi menggunakan sabun?		
5	Apakah mencuci kaki tangan sebelum tidur?		
6	Apakah mencuci rambut sekurang-kurangnya 2 kali seminggu dengan menggunakan shampoo ?		
7	Apakah setelah BAB selalu mencuci tangan dengan sabun?		
8	Apakah selalu mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan dan sesudah makan ?		
9	Apakah mengganti pakaian 2 kali dalam sehari?		
10	Apakah kuku yang panjang selalu di potong?		

**KUESIONER**  
**TERJADINYA GANGGUAN PENYAKIT KULIT**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
1	Apakah sebulan terakhir Anda pernah mengalami penyakit kulit?		
2	Apakah kulit Anda terasa gatal atau nyeri?		
3	Jika anda terkena penyakit kulit apakah Anda pergi berobat ke Puskesmas atau ke Rumah sakit?		
4	Apakah Anda sering bertukar pakaian dengan orang lain?		
5	Jika mandi apakah Anda selalu menggunakan sabun bersamaan dengan orang lain?		
6	Apakah kulit Anda sering terpapar dengan bahan kimia saat bekerja?		
7	Bila bekerja apakah Anda selalu terpapar dengan air yang kotor?		
8	Apakah keluhan pada kulit yang Anda rasakan berkurang setelah mandi?		
9	Apakah keluhan penyakit kulit yang Anda rasakan dapat mengganggu pekerjaan Anda?		
10	Apakah keluhan penyakit kulit yang Anda rasakan selalu timbul?		





**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN**  
**SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KUPANG**

Direktorat: Jln. Piet A. Tallo Liliba - Kupang, Telp.: (0380) 8800256;  
Fax (0380) 8800256; Email: poltekkeskupang@yahoo.com



Nomor : PP.04.03/1 /2019 /2019  
Lampiran : -  
Hal : Ijin Penelitian

13 Mei 2019

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi NTT  
di  
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) oleh mahasiswa Program Studi Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Kupang sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Pendidikan Ahli Madya Analis Kesehatan, maka dengan ini kami mohon kiranya diberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Provinsi NTT.

Adapun mahasiswa dimaksud adalah :

Nama	NIM	Judul Karya Tulis Ilmiah	-Tempat Penelitian
Yovita Modjo	PO. 530333316 048	Hubungan pola kebersihan diri dengan terjadinya gangguan penyakit kulit pada petani di RT 01 RW 01 Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur. .	Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur

Demikian permohonan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



a.n. Direktur  
Wadir I,

**Irfan, SKM, Mkes**  
NIP.197104031998031003



**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP)**

Jalan Basuki Rahmat No. 1 Kota Kupang – Telp / Fax. (0380) 833213, 821827  
Email : dpmptsp.nttprov@gmail.com; Website: www.dpmptsp.nttprov.go.id

**SURAT IZIN PENELITIAN**

**NOMOR : 070/ 1518 /DPMPTSP/2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Marsianus Jawa, M.Si  
Jabatan : Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Provinsi Nusa Tenggara Timur

Dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : Yovita Modjo  
NIM : PO. 530333316048  
Jurusan/Prodi : Analis Kesehatan  
Instansi/Lembaga : Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang

Untuk melaksanakan penelitian, dengan rincian sebagai berikut :

Judul Penelitian : HUBUNGAN POLA KEBERSIHAN DIRI DENGAN TERJADINYA  
GANGGUAN PENYAKIT KULIT PADA PETANI DI RT 01 RW 01 DESA  
OESAO KECAMATAN KUPANG TIMUR  
Lokasi Penelitian : RT 01 RW 01 Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang  
Waktu Pelaksanaan  
a. Mulai : 17 Mei 2019  
b. Berakhir : 28 Mei 2019

Dengan ketentuan yang harus ditaati, sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan penelitian, terlebih dahulu melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota Cq. Kepala Kesbangpol/DPMPTSP setempat yang akan dijadikan obyek penelitian;
2. Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku di daerah/wilayah/lokus penelitian;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang materinya bertentangan dengan topik/judul penelitian sebagaimana dimaksud diatas;
4. Peneliti wajib melaporkan hasil penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT;
5. Surat Izin Penelitian dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian Izin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 13 Mei 2019

a.n. GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR,

  
**Drs. MARSIANUS JAWA, M.Si**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19650808 199503 1 003

**Tembusan :**

1. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);
2. Wakil Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);
3. Sekretaris Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);





**PEMERINTAH KABUPATEN KUPANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPM-PTSP) E-Mail [dpmpptsp2@gmail.com](mailto:dpmpptsp2@gmail.com)**  
Jln.Timor Raya Km. 36 Oelamasi

Oelamasi, 14 Mei 2019

Nomor : 074/262/DPM-PTSP/V/2019  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Camat Kupang Timur  
Kabupaten Kupang  
di-  
Tempat

Menunjuk Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor : 070/1518/DPMPPTSP/2019, Tanggal 13 Mei 2019, Perihal Izin Penelitian dan Setelah mempelajari rencana kegiatan / Proposal yang diajukan, maka dapat diberikan Izin Penelitian kepada:

Nama : YOVITA MODJO  
Nim : PO.530333316048  
Jurusan/Prodi : Analisis Kesehatan  
Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan penelitian dengan Judul :

**“ HUBUNGAN POLA KEBERSIHAN DIRI DENGAN TERJADINYA GANGGUAN PENYAKIT KULIT PADA PETANI DI RT 01 RW 01 DESA OESAO KECAMATAN KUPANG TIMUR “**

Lokasi : RT 01 RW 01 Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang  
Pengikut : -  
Lama Penelitian : 17 Mei s/d 28 Mei 2019  
Penanggung jawab : Pimpinan POLITEKNIK Kesehatan Kemenkes Kupang

Peneliti berkewajiban untuk menghormati/mentaati Peraturan dan Tata Tertib yang berlaku di daerah setempat dan wajib melapor hasil Penelitian kepada Bupati Kupang Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kupang.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya atas kerjasama yang baik disampaikan Terima Kasih.

An.Kepala DPM-PTSP Kab.Kupang  
Kabid. Penyelenggaraan Pelayanan  
Perijinan dan Non Perijinan  
Kasie Perijinan dan Non Perijinan B,



**ORİYANTI A.N. MONE, SE**  
Nip. 19821011 201101 2 019

Tembusan :

1. Bupati Kupang di Oelamasi (Sebagai Laporan);
2. Pimpinan POLITEKNIK Kesehatan Kemenkes Kupang di Kupang;
3. Kepala Badan Kesbangpol Propinsi NTT di Kupang;
4. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT di Kupang;
5. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kupang;
6. Yang Bersangkutan (Asli);
7. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN KUPANG  
KECAMATAN KUPANG TIMUR

Jln. Timor Raya Km 25 BABAU

Nomor : 074/40/KUTIM/V/2019  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Penelitian**

Babau, 14 Mei 2019

Kepada  
Yth. Kepala Desa Oesao  
Di

Tempat

Menunjuk surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Kabupaten Kupang Nomor : 070/1518/DPM-PTSP/2019 tanggal 13 Mei 2019, perihal tersebut di atas maka dapat diberikan izin penelitian kepada mahasiswa/i :

Nama : **YOVITA MODJO**  
Nim : PO.530333316048  
Universitas : POLITEKNIK Kesehatan Kemenkes Kupang  
Jurusan /Prodi : Analisis Kesehatan  
Kebangsaan : Indonesia

Untuk mengadakan Penelitian dengan judul :

**“HUBUNGAN POLA KEBERSIHAN DIRI DENGAN TERJADINYA GANGGUAN PENYAKIT KULIT PADA PETANI DI RT 01 RW 01 DESA OESAO KECAMATAN KUPANG TIMUR”**

Lokasi : Desa Oesao  
Lamanya : 17 Mei s/d 28 Mei 2019  
Penanggung jawab : Pimpinan POLITEKNIK Kesehatan Kemenkes Kupang

Selama melakukan izin penelitian tidak diperkenankan untuk melakukan hal-hal yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Plh. Camat Kupang Timur  
Kasi PPIU  
  
**MEGI TUKA, SE**  
NIP. 19740405 199703 2 003

Tembusan : Dengan hormat disampaikan kepada :

1. ~~1.~~ Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kupang di Oelamasi;
2. Pimpinan POLITEKNIK Kesehatan Kemenkes Kupang di Kupang;
3. Yang Bersangkutan.
4. Arsip





**PEMERINTAH KABUPATEN KUPANG**  
**KECAMATAN KUPANG TIMUR**  
**DESA OESAO**

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor :070/ 01 / DOS / V / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Naomi Tualaka

Jabatan : Kepala Desa Oesao

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Yovita Modjo

Nim : PO.530333316048

Fakultas : POLTEKKES KEMENKES KUPANG

Jurusan : Analis Kesehatan

Telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “HUBUNGAN POLA KEBERSIHAN DIRI DENGAN TERJADINYA GANGGUAN PENYAKIT KULIT PADA PETANI DI RT 01 RW 01 DESA OESAO KECAMATAN KUPANG TIMUR “

Terhitung dari tanggal 17-28 Mei 2019

Demikian Surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Oesao, 29 Mei 2019

Kepala Desa Oesao

Naomi Tualaka

